

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Keberlangsungan hidup manusia dipengaruhi oleh banyak aspek yang beragam dan mempunyai kekhasan masing-masing. Aspek-aspek itu dengan caranya masing-masing mempengaruhi dan membentuk kehidupan manusia. Karena itu, aspek-aspek itu menjadi bagian penting dan integral dari manusia. Aspek-aspek yang mempengaruhi kehidupan manusia itu juga mempunyai hubungan satu sama lain yang tentunya berdampak bagi keberlangsungan hidup manusia. Tindakan atau tanggapan manusia atas pengaruh dari berbagai aspek itulah yang akhirnya menentukan bagaimana keberlangsungan hidup manusia itu.

Ada banyak aspek yang mempengaruhi kehidupan manusia. Hubungan antara berbagai aspek itu memang perlu mendapat perhatian agar berbagai aspek tersebut membawa pengaruh positif atau pengaruh yang baik bagi keberlangsungan hidup manusia. Atau hal-hal positif itu tidak hilang begitu saja atau dilupakan oleh semua anggota masyarakat. Usaha untuk senantiasa mengkaji atau mengamati serta mempelajari berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia memang mempunyai tujuan yakni demi kebaikan hidup manusia.

Agama dan budaya yang sudah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia, dengan caranya masing-masing memberikan pengaruh bagi keberlangsungan hidup manusia. Hal ini tampak misalnya dengan nilai-nilai Injili yang membentuk kehidupan umat Tuhan. Selain itu, dari pihak budaya tradisional, pepatah yang merupakan bagian dari produk kebudayaan tersebut turut memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat. Pengaruh dari kedua aspek ini, yakni agama dan budaya menjadi hal penting untuk dikaji karena berkaitan dengan dampaknya bagi kehidupan masyarakat.

Pepatah *modhe ne'e hoga woe meku ne'e doa delu* yang merupakan bagian dari produk kebudayaan mempunyai nilai-nilai penting yang menuntun masyarakat Toda untuk berelasi dengan sesamanya. Nilai-nilai itu memberikan pengaruh atau

dampak bagi kehidupan masyarakat Toda dengan caranya agar masyarakat memperoleh kehidupan yang baik. Ada beberapa nilai yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakat Toda, yakni nilai kasih, persaudaraan dan persahabatan. Nilai-nilai ini menjadi bagian penting dari kebudayaan orang Toda yang turut memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat Toda.

Nilai-nilai kasih, persahabatan serta persaudaraan juga ada dalam Injil Yoh. 15:9-17 yang berisikan tentang perintah Yesus supaya para murid-Nya saling mengasihi. Nilai-nilai ini juga turut memberikan pengaruh baik bagi kehidupan masyarakat Toda yang beragama Katolik, dan karenanya menjadi pengikut Kristus. Agama dan budaya sama-sama membawa nilai yang baik, yang mempunyai pengaruh bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Kajian atas tradisi keduanya dilakukan agar dapat menemukan kesamaan antara keduanya yang dapat mendukung keberlangsungan hidup masyarakat.

Usaha untuk mengkaji pepatah *modhe ne'e hoga woe meku ne'e doa delu* dan Yoh. 15:9-17 ini juga dibuat agar ditemukan hal-hal dari antara keduanya yang tidak selaras sehingga diupayakan untuk dihindari atau dihilangkan, sehingga kedua aspek ini tetap memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Usaha untuk mengkaji atau membahas mengenai nilai yang ada dalam pepatah *modhe ne'e hoga woe meku ne'e doa delu* dan nilai Injil Yoh. 15:9-17 ini juga mencoba menemukan praktik-praktik yang terjadi dalam masyarakat mengenai nilai-nilai penting itu. Praktik nilai-nilai penting dalam masyarakat yang kurang tepat hendaknya dihindari bahkan dihilangkan, sedangkan praktik-praktik yang sudah baik hendaknya dipertahankan agar menjadi kekuatan tersendiri bagi masyarakat.

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa ada beberapa poin inspiratif yang membantu penulis untuk menawarkan kemungkinan praktis nilai-nilai penting yang ada dalam pepatah di tengah kehidupan masyarakat Toda. Nilai-nilai penting dari kedua aspek itu mempunyai pengaruh atau kontribusi bagi masyarakat Toda. Kontribusi itu tentunya merupakan kontribusi yang baik demi keberlangsungan hidup masyarakat Toda. Kedua aspek itu dengan segala persamaan dan

perbedaannya memberikan nilai-nilai yang berguna bagi keberlangsungan hidup masyarakat Toda.

5.2 SARAN

Berkenaan dengan isi dan tujuan penulisan skripsi ini ada beberapa saran dari penulis yang dianjurkan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan atau keterkaitan dengan skripsi ini.

Pertama, bagi Masyarakat Toda. Masyarakat Toda sebagai masyarakat yang hidup dengan berbagai aspek kehidupan di dalamnya, termasuk budaya dan agama. Masyarakat Toda hendaknya menyadari keadaan mereka itu sebagai hal yang perlu diperhatikan, agar tercipta keselarasan antara berbagai aspek yang menunjang keberlangsungan hidup masyarakat itu sendiri. Masyarakat hendaknya menyadari bahwa budaya dan aspek lain dalam kehidupan mereka seperti agama turut memberikan kontribusi penting bagi keberlangsungan hidup mereka melalui berbagai cara dan bentuk. Masyarakat sekiranya terus berusaha untuk menghayati nilai-nilai penting dari budaya dan agama yang berguna bagi kebaikan hidup mereka.

Praktik nilai-nilai penting dari budaya dan agama dalam masyarakat juga harus benar-benar dilaksanakan secara baik, karena kedua hal ini mempunyai perbedaan-perbedaan yang bisa saja menimbulkan ketidaknyamanan dalam masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus menanggapi kedua hal ini secara tepat dan menempatkan diri serta mengambil langkah yang bijak dalam usaha menghayati atau menghidupi nilai-nilai penting dari agama dan budaya. Masyarakat Toda juga tidak boleh melupakan atau meninggalkan agama dan budaya yang sudah ada, karena kedua hal ini mempunyai banyak hal yang membantu mereka dalam menciptakan kehidupan yang baik. Masyarakat Toda malah perlu berusaha untuk mempertahankan agama dan budaya yang ada hingga tetap menjadi pegangan masyarakat sampai pada generasi-generasi yang akan datang.

Kedua, bagi Gereja. Gereja yang selalu berusaha menampakkan Kerajaan Allah di dunia hendaknya terus berusaha memberikan dirinya bagi keselamatan

umat Tuhan. Melalui berbagai cara, di antaranya pewartaan, Gereja hendaknya terus berusaha untuk mengarahkan umat Tuhan kepada jalan yang benar. Pewartaan Gereja di tengah dunia itu juga hendaknya menyesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat. Gereja hendaknya menjadi Gereja yang mengummat dengan perlu memperhatikan situasi atau keadaan umat. Gereja mesti hadir dengan pendekatan yang baik agar tidak terjadi benturan yang mengakibatkan ketidaknyamanan dalam masyarakat. Gereja perlu mengakomodir hal-hal baik yang sudah ada pada umatnya. Gereja melalui agen-agen pastoralnya hendaknya terus berusaha untuk melihat dunia sebagai tempat untuk mewujudkan kerajaan Allah yang membutuhkan kehadiran Gereja, tetapi tidak menghakimi atau melihat dunia sebagai sesuatu yang buruk sama sekali. Gereja bisa menjadi perantara yang baik bagi dunia untuk sampai kepada Kerajaan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI, KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Haag, H. *Kamus Alkitab*. Ende: Nusa Indah, 1980.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2017.

Tim IVP, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II M-Z*. Jakarta: Yayasan Komunitas Bina Iman Kasih, 1995.

II. DOKUMEN

Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa dan Pemberdayaan Perempuan. *Data Isian Profil Desa dan Kelurahan Todabelu*. Ngada: BPMPD dan PP, 2014.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada, *Kecamatan Golewa Dalam Angka*. Ngada: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada, 2018.

Bagian Dokumentasi Penerangan Kantor Waligereja Indonesia, *Sejarah Gereja Katolik Indonesia, Jilid III*. Jakarta: Kantor Waligereja Indonesia, 1974.

Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawirayana SJ, cetakan XIII Jakarta: Obor, 2017.

III. BUKU-BUKU

Arndt, Paul. *Agama Orang Ngadha: Dewa, Roh-roh, Manusia dan Dunia* (vol. I), penerj. Paulus Sabon Nama. Maumere: Puslit Candraditya, 2005.

----- . *Masyarakat Ngadha: Keluarga, Tatanan Sosial, Pekerjaan dan Hukum Adat*, penerj. Lukas Lege dan Eman J. Embu. Ende: Nusa Indah, 2009.

Bambang Sugiharto, I dan Agus Rachmat W. *Wajah Baru Etika Dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Barclay, Wiliam. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 1-7*, penerj. S. Wismoady Wahono. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.

----- . *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes 8-21*. penerj. Dr. S.H. Widyapranawa. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.

Barrett, K. C. *The Gospel According to St. John*. London: SPCK, 1978.

Beasley-Murray, George R.. *Word Biblical Commentary John Volume 36*. Texas: Words Books, 1987.

Bergant, Dianne dan Robert J. Karris (ed), *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.

- Bernard, J. H. *A Critical and Exegetical Commentary on The Gospel According To St. John*. ed. A. H. McNeile. Edinburg: T. And T. Clark LTD, 1976.
- Brown, Raymond E. *The Anchor Bible: The Gospel According to John*. New York: Doubleday and Company, 1970.
- . *The Gospel According to John XIII-XXI*. New York: Doubleday and Company, 1985.
- Carson, D. A. *The Gospel According to John*. Leicester: Apollos, 1991.
- Darma, Budi. "Moral Dalam Sastra", dalam Andy Zoeltom (ed), *Budaya Sastra*. Jakarta: Rajawali, 1984.
- Darmawijaya, St. *Jiwa dan Semangat Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- . *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Sastra Lisan Ngadha di Bajawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.
- Dewantara, Agustinus W. *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Dewantara, Agustinus W. *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Dhogo, Cristologus. *Su'i Uwi Ritus Budaya Ngada Dalam Perbandingan Dengan Perayaan Ekaristi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Groenen, C. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Harun, Martin. *Yohanes: Injil Cinta Kasih*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Hendrickx, Herman. *Satu Yesus Empat Injil*, penerj. Manuel V. Valencia. Jakarta: Obor, 1994.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Injil Yohanes 12-21* penerj. Iris Aardaneswari, dkk. Surabaya: Momentum, 2010.
- Hylland Eriksen, Thomas. *Antropologi Sosial dan Budaya; Sebuah Pengantar*, penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Jaubert, Annie. *Mengenal Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Keener, Craig S. *The Gospel of John: A Commentary Volume II*. Baker Academic: Michigan, 2012.
- Klein, Paul. *Kursus Persiapan Perkawinan: Pedoman Awal Keluarga Kristen*. Maumere: Ledalero, 1983.
- Kostenberger, Andreas J. *John*. Michigan: Baker Academic, 2004.
- Koyama, Konsuke. *Injil Dalam Pandangan Asia*. Jakarta: Yayasan Satya Karya, 1974.

- Lembaga Biblika Indonesia, *Injil dan Surat-Surat Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Lewis, Scott M. *Injil Menurut Yohanes Dalam Buku Tafsir Perjanjian Baru*. ed. Daniel Durken. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Lightfoot, R. H. *St. John's Gospel: A Commentary*. ed. C. F. Evans. London: Oxford University Press, 1957.
- Lukefar, Oscar. *A Catholic Guide to the Bible*, penerj. V. Prabowo Shakti. Jakarta: Obor, 2008.
- Marsh, John. *The Gospel of Saint John*. Penguin Books: Maryland, 1968.
- Menoh, Gusti A. *Agama Dalam Ruang Publik*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Moloney, Francis J. *Glory Not Dishonor: Reading John 13-21*. Minneapolis: Fortress Press, 1998.
- . *The Gospel of John*. ed. Daniel J. Harrington, S. J. Vol. 4. Minnesota: A Michael Glazier Book, 1998.
- Muda, Hubert. "Kajian Nilai-Nilai Kebijaksanaan Hidup Orang Ngada Dalam Teks Ritual Adat *Reba*, Purifikasi dan Transformasi", dalam Felix Baghi dkk., *Hermeneutika Tradisi Ngada. Mitos-Logos-Anthropos*. Maumere: Ledalero, 2023.
- Noah Harari, Yuval. *Sapiens*. Ciptat: PT Pustaka Alvabet, 2017.
- Nottingham, Elisabeth K. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. penerj. Abdul Muis Naharong. Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Prior, John Mansford. "Kebudayaan, Iman dan Sekularisasi", dalam Georg Kirchberger dan John Masford Prior (ed.), *Iman dan Transformasi Budaya*. Ende: Nusa Indah, 1996.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Schnackenburg, Rudolf. *The Gospel According to St John: Volume 3*. New York: crossroad, 1982.
- Siany L. dan Atiek Catur B. *Khazanah Antropologi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Sudarmanto, J.B. *Agama dan Ideologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Sugiarto, Bambang. *Kebudayaan Dan Kondisi Post-Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Departemen Literatur SAAT, 2000.
- Tisera, Guido. *Firman Telah Menjadi Manusia: Memahami Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Tua Demu, Yosef. *Mutiara-Mutiara Budaya Ngadha yang Berceceran dalam Proses Pembangunan Masyarakat dan Gereja*. Surabaya: Agape 73 Printing, 1996.

------. *Budaya Ngadha dalam Proses Pembangunan Budaya dan Gereja*. Surabaya: Agape 73 Printing, 1996.

Wahan, Paulus. *Nilai Etika Aksiologi Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Watu, Yohanes Vianey. *Pata Dela dan Representasi Citraan Manusia Dari Etnik Ngada: Perspektif Kajian Budaya*. Kupang: Gita Kasih, 2010.

Welllem, F.d. *Ajaran Gnostisisme Dalam Perspektif Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.

Yayasan Komunikasi Bina Kasih. *Tafsir Alkitab Masa Kini 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.

IV. JURNAL DAN ARTIKEL

Batarius, Patrisius, Watu Yohanes Vianey dan Ign. Pricher A.N. Samane. "Teknologi Informasi Dalam Mendokumentasikan T tutur Bahasa Ngadha Yang Mengajarkan Kode Etik Teks Lokal". *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 23:1, April 2021.

Betu, Silverius. "Pata Dela: Identitas Budaya Dalam Mendukung Toleransi Dan Kerukunan Antar Umat Beragama". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 15:1, Januari 2023.

Dhiu, Margaretha. "Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tuturan *Pata Dela* Masyarakat Ngada Dalam Upaya Pendidikan Karakter". *Sebatik*, 26:1, Juni 2022.

Krismantyo Susanta, Yohanes. "Menjadi Sesama Manusia: Persahabatan Sebagai Tema Teologis dan Implikasinya Bagi Kehidupan Bergereja". *Jurnal Dunamis*, 2:2, April 2018.

Mangentang, Matheus dan Tony Salurante. "Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional". *Jurnal Phronesis*, 4:1, Juni 2021.

Nafsi, Andi, Yufiarti dan Asep Supena. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya *Nalo* di Kampung Lodo". *Jurnal Obsesi*, 4:2, Januari 2020.

Sihombing, Daniel. "Perbedaan Agape dan Phileo". *In Faith Our Story*. Oktober, 2011.

V. MANUSKRIP DAN SKRIPSI

Due Kolin, Yanuarius. "Membaca Nilai-Nilai Kebersamaan Dalam Tarian *Goe-Goe* Dalam Budaya *Reba* Di Toda". Skripsi. Maumere: STFK Ledalero, 2016.

Hayon, Bernard. *Filsafat Timur*. Manuskrip, Maumere: Ledalero, 2023.

VI. INTERNET

Siti Badriyah. “Peribahasa: Pengertian, Jenis, Ciri dan Contoh-contohnya”. dalam *Gramedia Blog*. <https://www.gramedia.com/literasi/peribahasa>, diakses pada 23 Januari 2024.

Wikipedia. “BahasaIndonesia”.dalam Wikikamus,<https://id.m.wiktionary.org/wiki/dengan>, diakses pada 25 Januari 2024.

Wikipedia. “Baik”.dalam Wikikamus,<https://id.m.wiktionary.org/wiki/bahasaindonesia>, diakses pada 25 Januari 2024.

Wikipedia. ”Todabelu”. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Todabelu>, Golewa, Ngada, diakses pada 15 April 2023.

Wikipedia. “Individualisme”.<https://id.m.wikipedia.org/w/index.php?title=Individualisme&action=history>, diakses pada 26 Januari 2024.

VII. WAWANCARA

Busa, Ambros. Pada 11 Januari 2024, di Toda.

Kadju, Yoseph. Pada 10 Januari 2024, di Toda.

Kaju, Hendrikus. Pada 6 Januari 2024, di Toda.

Kodhi, Ignas. Pada 5 Januari 2024, di Toda.

Lami, Hendrikus. Pada 7 Januari 2024, di Toda.

Lengu, Benediktus. Pada 9 Januari 2024, di Toda.

Lusi, Albert. Pada 8 Januari 2024, di Toda.

Ngeni, Katarina. Pada 9 Januari 2024, di Toda.

Nuba, Frederikus. Pada 6 Januari 2024, di Toda.

Welo, Raymundus. Pada 7 Januari 2024, di Toda.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pertanyaan Wawancara

1. Asal-usul masyarakat Toda (masyarakat adat)?
2. Apa itu pata dela menurut masyarakat Toda?
3. Sejak kapan pepatah mulai muncul dalam kehidupan masyarakat Toda?
4. Sejak kapan pepatah menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat Toda?
5. Siapa yang menjadi sasaran atau tujuan dari pepatah?
6. Di mana pepatah diucapkan atau diperdengarkan?
7. Apa fungsi dari pepatah bagi kehidupan masyarakat Toda?
8. Siapa penggagas atau pencetus pepatah dalam masyarakat Toda?
9. Apakah pepatah masih relevan dengan situasi masyarakat sekarang?
10. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam usaha menghidupkan pepatah di zaman sekarang?
11. Bagaimana pepatah diterapkan atau dihidupkan pada zaman sekarang?
12. Mengapa menggunakan kata-kata (penjelasan makna Kata-Kata atau frasa dari pepatah Modhe Ne'e Hoga Woe Meku Ne'e Doa Dhelu):
 - Modhe
 - Ne'e
 - Hoga
 - Woe
 - Meku
 - Doa
 - Dhelu

Lampiran 2

Foto Kampung Toda

